

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Muhammad Hasan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : m.hasan@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2003-2012; (2) Pengaruh struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2003-2012; dan (3) Pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2003-2012. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data untuk mengetahui struktur ekonomi menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Sedangkan untuk mengukur pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, dilakukan melalui analisis dua tahap. Tahap pertama dengan menganalisis secara langsung pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, kemudian tahap kedua menganalisis pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Analisis Jalur (*Path Analitic*). Berdasarkan hasil penelitian (1) Dari analisis *Shift Share* terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003-2012, menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar didominasi oleh sektor primer, terlihat dari komponen jumlah dari analisis *Shift Share* dari kesembilan sektor, ada tiga sektor yang memberikan sumbangsih terbanyak terhadap PDRB yakni pertanian, bangunan, serta jasa. Sedangkan hasil analisis *Shift Share* pada penyerapan tenaga kerja Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003-2012, sektor primer mempunyai nilai jumlah komponen *Shift Share* yang *negative* sebanyak -31775 tenaga kerja lebih lambat menyerap tenaga kerja daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Hasil analisis data melalui *Path Analysis* menunjukkan bahwa (2) Struktur ekonomi berkontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 55 %; (3) Struktur ekonomi berkontribusi langsung dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 40 %.

Kata Kunci : Struktur Ekonomi, Kemiskinan, Tenaga Kerja

ANALYSIS OF ECONOMIC STRUCTURE AND THE EFFECT ON POVERTY LEVELS IN DISTRICT OF SELAYAR ISLANDS

Muhammad Hasan

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : m.hasan@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) Know the economic structure and absorption of sectoral workers in Selayar Islands District for the period 2003-2012; (2) Influence of economic structure to the absorption of manpower in Selayar Islands District period 2003-2012; and (3) Influence of economic structure to poverty level in Selayar Islands District period 2003-

2012. Methods of data collection in this study using documentation techniques. While the data analysis techniques to find out the economic structure using Location Quotient (LQ) and Shift Share analysis. Meanwhile, to measure the influence of economic structure to poverty level, conducted through two-stage analysis. The first stage is by directly analyzing the influence of economic structure on the level of poverty, then the second phase analyze the influence of economic structure to the level of poverty through the absorption of labor. Analytical technique used is Path Analysis Technique (Path Analitic). (1) From Shift Share analysis to Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Selayar Islands District in 2003-2012, indicating that economic structure in Selayar Islands District is dominated by primary sector, seen from component of amount from Shift Share analysis from nine sectors, there are three sectors that contribute the most to the GRDP namely agriculture, buildings, and services. While the result of Shift Share analysis on the absorption of labor of Selayar Islands District in 2003-2012, primary sector has a negative number of Shift Share components as much as -31775 slower labor absorb labor than the same sector at provincial level. The result of data analysis through Path Analysis shows that (2) economic structure contribute and has significant effect to the absorption of manpower by 55 %; (3) The economic structure contributes directly and has a significant effect on the poverty rate of 40 %.

Key Words : Economic Structure, Poverty, Labor

PENDAHULUAN

Struktur ekonomi membawa pengaruh yang besar terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah, salah satunya adalah pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah pembangunan ekonomi yang banyak dijumpai diberbagai daerah yang sedang berkembang. Salah satu yang dapat mengukur tingkat kemiskinan suatu daerah adalah pendapatan per kapita. Pendapatan perkapita sendiri ditentukan oleh distribusi tenaga kerja pada setiap sektor dalam perekonomian. Menurut Clark dalam Sukirno (2011 : 143), semakin tinggi pendapatan per kapita suatu daerah, makin kecil peranan sektor primer (pertanian, pertambangan/galian) dalam menyediakan kesempatan kerja. Sebaliknya, sektor sekunder (industri) makin besar peranannya dalam menyediakan lapangan kerja dan kontribusi kedua sektor pun terhadap GDP (*Gross Domestic Product*) memperlihatkan bagaimana struktur ekonomi suatu wilayah.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah serius dalam perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu perlu diupayakan berbagai solusi untuk mengatasinya secara komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Mengatasi masalah kemiskinan ini tentunya memerlukan perhatian serius dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat perlu memerhatikan lokalitas masing-masing daerah atau kemiskinan pada tingkat lokal mulai dari jumlah hingga penyebabnya, sehingga melalui pemerintah daerah dapat diupayakan berbagai upaya untuk menanggulangnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah untuk mengurangi angka kemiskinan ialah dengan menciptakan lapangan kerja. Namun, penciptaan lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja secara maksimal tidak akan tercapai jika struktur ekonomi daerah tersebut juga tidak mendukung. Struktur ekonomi yang mendukung yang dimaksudkan adalah struktur ekonomi yang modern, yakni struktur ekonomi yang banyak mengandalkan sektor sekunder (industri), di bandingkan pada sektor primer (pertanian). Alasan ini searah dengan teori Transformasi Struktural yang dikemukakan oleh Lewis dalam Todaro dan Smith (2006 : 132), bahwa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, sektor yang lebih diunggulkan adalah sektor

industri, karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar, sehingga pendapatan masyarakat bertambah yang pada akhirnya penurunan tingkat kemiskinan.

Jika dilihat dari data statistik, tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut masih dikategorikan tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang juga masuk dalam wilayah Sulawesi Selatan. Berikut ini disajikan data persentase tingkat kemiskinan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2008-2012.

Tabel 1.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2008-2012

No	Tahun	Penduduk Miskin (000)	Penduduk Miskin (%)	Penduduk Miskin Sulsel (000)	Peringkat Kemiskinan Se-S Sulsel
1	2008	24,2	20,82	1.112,0	20 dari 23
2	2009	19,8	16,41	936,9	20 dari 23
3	2010	19,3	14,98	917,4	18 dari 24
4	2011	16,7	13,49	835,5	18 dari 24
5	2012	16,1	12,87	805,8	18 dari 24
Rata-rata		19,22	15,71	921,52	

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2014

Data tabel di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk kabupaten dengan peringkat 10 besar termiskin di Sulawesi Selatan. Salah satu faktor yang menjadi dugaan sementara tingginya persentase angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah struktur ekonomi yang masih didominasi oleh struktur ekonomi primer (pertanian dan pertambangan) dan sektor ekonomi tersier (jasa), sedangkan yang paling rendah kontribusinya adalah sektor ekonomi sekunder (industri). Masih rendahnya peranan sektor industri dalam struktur ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari sumbangsih tiap sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini adalah data PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 2.
Perkembangan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	156	168	182	197	215
2	Pertambangan dan Galian	2	3	3	3	4
3	Industri	23	23	24	25	26
4	Listrik dan Air Minum	2	2	2	2	2
5	Bangunan	34	41	46	53	61
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	58	61	65	70	75
7	Angkutan dan Komunikasi	48	51	55	60	65
8	Bank, Lembaga Keuangan Lainnya	13	14	16	19	21
9	Jasa-Jasa	61	64	68	72	77

Sumber : www.selayarkab.bps.go.id

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar masih tradisional, ditandai dengan masih banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian (primer) dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal inilah yang menjadi dugaan sementara penyebab masih tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian tentang pengaruh

struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Urgensi penelitian ini ialah dapat menjadi bahan referensi pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam menentukan arah kebijakannya dalam kaitannya dengan program percepatan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2003-2012; (2) pengaruh struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2003-2012; dan (3) pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar periode 2003-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data statistik Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan data statistik ketenagakerjaan serta data statistik kemiskinan Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan data yang dijadikan sampel adalah data statistik Pendapatan Domesik Regional Bruto (PDRB) dan data statistik ketenagakerjaan serta data statistik kemiskinan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003-2012.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data untuk mengetahui struktur ekonomi menggunakan analisis *Location Quetient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Sedangkan untuk mengukur pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, dilakukan melalui analisis dua tahap. Tahap pertama dengan menganalisis secara langsung pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, kemudian tahap kedua menganalisis pengaruh struktur ekonomi terhadap tingkat kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja, tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik Analisis Jalur (*Path Analitic*).

HASIL PENELITIAN

Keadaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Besar kecilnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki dan efektifitas pemanfaatannya. Berdasarkan hasil perhitungan PDRB tahun 2013, nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Kepulauan Selayar telah mencapai 2.015.889,45 juta rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, nilainya sebesar 600.538,85 juta rupiah. Nilai PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Struktur ekonomi bisa memberikan gambaran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB suatu daerah, semakin besar presentase suatu sektor semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perekonomian daerah tersebut. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 9,47 persen. PDRB perkapita di Kabupaten Kepulauan Selayar setiap tahunnya mengalami peningkatan. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2013 sebesar 15.848.188 rupiah.

Ketenagakerjaan

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Menurut hasil survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2013, Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2013 sebesar 52.947 orang. Jumlah yang bekerja sebanyak 50.501 orang dan pengangguran 2.446 orang. Jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 33.702 orang dengan rincian 6.789 orang sekolah, 22.832 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 4.081 orang. Berikut ini disajikan penduduk yang

berusia 10-15 tahun keatas yang bekerja pada lapangan usaha utama di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas presentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan angka kemiskinan terjadi dari tahun 2003 hingga 2007, namun kembali mengalami peningkatan tahun 2008 dan kembali turun tahun 2009-2012. Jumlah kemiskinan tersebut banyak dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan dan jumlah penduduk.

Hasil analisis *Location Quetient* (LQ) berdasarkan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 Kabupaten Kepulauan Selayar 2003-2012, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Analisis *Location Quetient* (LQ) Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kepulauan Selayar

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	1.292	1.337	1.332	1.334	1.346	1.355	1.481	1.386	1.47	1.517
2	0.034	0.067	0.061	0.057	0.054	0.056	0.093	0.071	0.08	0.103
3	0.459	0.473	0.434	0.428	0.43	0.414	0.424	0.368	0.37	0.352
4	0.334	0.331	0.325	0.607	0.28	0.498	0.486	0.398	0.38	0.338
5	1.426	1.325	1.362	1.437	1.619	1.639	1.839	1.672	1.79	1.833
6	1.049	1.027	1.031	1.026	0.977	0.925	0.933	0.788	0.8	0.773
7	1.559	1.536	1.61	1.592	1.557	1.475	1.51	1.255	1.27	1.195
8	0.681	0.566	0.567	0.477	0.516	0.506	0.521	0.451	0.49	0.461
9	1.252	1.217	1.314	1.346	1.353	1.368	1.437	1.295	1.35	1.39

Sumber : Data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB selama sepuluh tahun terakhir dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan adalah adalah sektor bangunan, kemudian disusul oleh sektor pertanian, kemudian sektor jasa.

Sektor yang bukan merupakan sektor basis dengan nilai $LQ < 1$ yakni sektor pertambangan dan galian, sektor industri, sektor listrik dan air minum, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Kelima sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan komparatif, artinya sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar saja namun tidak dapat mengekspornya ke luar daerah.

Selain analisis *Location Quetient* (LQ), dilakukan pula analisis *Shift Share* untuk mengetahui secara mendalam sumbangsih setiap sektor ekonomi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja setiap sektor tersebut. Adapun hasil analisis *Shift Share* untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi berdasarkan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 Kabupaten Kepulauan Selayar 2003-2012, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Hasil Analisis *Shift Share* (D_{ij}) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003-2012 Kabupaten Kepulauan Selayar

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	86	81	79	74	69	59	47	33	18	0	56,4
2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	0	1,6
3	7	6	6	5	4	3	3	2	1	0	3,7
4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0,4
5	42	42	40	38	33	27	20	15	8	0	26,5
6	29	26	25	22	20	17	14	10	5	0	16,8
7	32	28	25	23	20	17	14	10	5	0	17,4
8	11	10	10	11	9	8	7	5	2	0	7,3
9	34	33	30	23	20	16	13	9	5	0	18,3

Sumber : Data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, diolah 2015

Perubahan struktur ekonomi pada tabel di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pertumbuhan nasional (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}) serta keunggulan kompetitif sektor tersebut. Nilai dari berbagai pengaruh tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 5.

Hasil Analisis *Shift Share* Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2003-2012

Lapangan Usaha	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
Pertanian	592.6986	-254.846	208.1473	546
Pertambangan dan Galian	8.010609	-6.10478	14.09417	16
Industri	86.39736	-5.46031	-43.937	37
Listrik dan Air Minum	5.5841	1.678583	-3.26268	4
Bangunan	106.6134	71.9334	85.45323	264
Perdagangan, Hotel dan Restoran	217.1074	96.06542	-145.173	168
Angkutan dan Komunikasi	171.2146	136.4752	-133.69	174
Bank, Lembaga Keuangan Lainnya	47.82228	51.13679	-25.959	73
Jasa-Jasa	212.9455	-70.2518	40.3063	183

Sumber : Data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, diolah 2015

Sektor Primer

Sektor primer di Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2003-2012 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (N_{ij}), sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar Rp. 592,698 miliar terhadap kontribusi PDRB provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (M_{ij}) mempunyai efek negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar -524,846 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tumbuh relatif lebih lambat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (C_{ij}) sektor pertanian mempunyai efek positif sebanyak 208,147 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mempunyai laju pertumbuhan yang lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Sedangkan jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor primer menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 546 miliar rupiah yang memberikan arti bahwa pertumbuhan sektor primer di Kabupaten Kepulauan Selayar relatif lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Sektor Sekunder

Beberapa lapangan usaha pada sektor sekunder di Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2003-2012 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor yang paling banyak memberikan sumbangsih terhadap PDRB berdasarkan data diatas adalah bangunan. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (N_{ij}) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 106.613 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (M_{ij}) mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 71.9334 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor bangunan tumbuh relatif lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (C_{ij}) sektor bangunan mempunyai efek positif sebanyak 85.45323 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mempunyai laju pertumbuhan yang lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Sedangkan jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor bangunan menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 264 miliar rupiah yang memberikan arti bahwa pertumbuhan sektor bangunan di Kabupaten Kepulauan Selayar relatif lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Jika dilihat dari keseluruhan lapangan usaha yang termasuk dalam sektor sekunder, sektor sekunder terlihat memiliki sumbangsih terkecil terhadap PDRB dibandingkan sektor lainnya.

Sektor Tersier

Beberapa lapangan usaha pada sektor tersier di Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2003-2012 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sektor yang paling banyak memberikan sumbangsih terhadap PDRB berdasarkan data diatas adalah jasa-jasa. Pengaruh komponen pertumbuhan nasional (N_{ij}) sektor ini mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar 212.945 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB provinsi. Pengaruh komponen bauran industri (M_{ij}) mempunyai efek negatif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu sebesar -70.2518 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa tumbuh relatif lebih lambat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (C_{ij}) sektor jasa-jasa mempunyai efek positif sebanyak 40.3063 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mempunyai laju pertumbuhan yang lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Sedangkan jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor jasa-jasa menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 183 miliar rupiah yang memberikan arti bahwa pertumbuhan sektor jasa di Kabupaten Kepulauan Selayar relatif lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Jika dilihat dari keseluruhan lapangan usaha yang termasuk dalam sektor tersier, sektor ini terlihat memiliki sumbangsih kedua terbanyak terhadap PDRB setelah sektor primer.

Analisis selanjutnya yakni penyerapan tenaga kerja setiap sektor dalam perekonomian yang terdiri dari sektor primer, sekunder dan tersier yang dianalisis melalui *Shift Share*. Hasil analisis *Shift Share* dituangkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 6.
 Hasil Analisis *Shift Share* (D_{ij}) Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2003-2012

Tahun	Lapangan Usaha		
	Primer	Sekunder	Tersier
2003	-8029	3264	8892
2004	-8020	937	7794
2005	431	2490	2831
2006	1316	2645	3482
2007	-1108	1162	4227
2008	-4269	3692	6637
2009	-3656	4269	3635
2010	-4298	3856	715
2011	-4142	1695	2048
2012	0	0	0
Rata-Rata	-3177	2401	4026

Sumber : Data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, diolah 2015

Perubahan struktur ekonomi pada tabel di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pertumbuhan nasional (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}), serta keunggulan kompetitif sektor tersebut. Nilai dari berbagai pengaruh tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 7.
 Jumlah Hasil Analisis *Shift Share* Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2003-2012

Lapangan Usaha	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
Primer	12032	-26452	-17355	-31775
Sekunder	1902	-680	22787	24010
Tersier	5721	19038	15503	40261

Sumber : Data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*, maka dapat diketahui bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar didominasi oleh sektor tersier. Analisis selanjutnya adalah apakah sektor tersier ini mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, akan dianalisis melalui *Path Analysis*. Hasil *Path Analysis* dapat diperoleh mula-mula dengan menguji pengaruh antar variabel melalui analisis regresi sebagai berikut.

Tabel 8.
 Rangkuman Hasil Analisis Regresi

No	Pengaruh Antar Variabel	Persamaan	Hasil
1	Struktur Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	$\hat{Y} = a + bX$	$Y = 528,765 + 0,745X$
2	Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan	$\hat{Z} = a - bY$	$Z = 3958269,262 - 0,347Y$
3	Struktur Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan	$\hat{Z} = a - bX$	$Z = 3958269,262 - 0,639X$

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh struktur ekonomi terhadap tenaga kerja menghasilkan persamaan $Y = 528,765 + 0,745X$ yang mengandung makna bahwa jika tidak terjadi perubahan struktur ekonomi (X), maka nilai dari penyerapan tenaga kerja (Y) adalah 528,765. Koefisien regresi 0,745 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor struktur ekonomi akan memberikan kenaikan skor terhadap penyerapan tenaga

kerja sebesar 0,745. Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan menghasilkan persamaan $Z = 3958269,262 - 0,347Y$ yang mengandung arti bahwa jika tidak ada perubahan penyerapan tenaga kerja (Y), maka nilai dari tingkat kemiskinan adalah 3958269,262. Koefisien regresi -0,347 menunjukkan bahwa setiap perubahan satu skor penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan penurunan skor terhadap tingkat kemiskinan sebanyak -0,823. Sedangkan pengaruh struktur ekonomi (X) terhadap tingkat kemiskinan (Z) ditunjukkan oleh persamaan $Z = 3958269,262 - 0,639X$.

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa jika tidak terjadi perubahan variabel struktur ekonomi (X), maka nilai dari tingkat kemiskinan adalah 3958269,262. Koefisien regresi -0,639 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor struktur ekonomi akan menyebabkan terjadinya penurunan skor terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,639.

PEMBAHASAN

Struktur Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Hasil Analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*

Location Quotient (LQ)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sektor bangunan, pertanian dan jasa dengan nilai $LQ > 1$ dari tahun 2003-2012. Hal ini menunjukkan bahwa sektor bangunan, pertanian dan jasa merupakan sektor basis di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sektor ini layak untuk dikembangkan baik untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun untuk pasar luar daerah.

Alasan mengapa sektor bangunan, pertanian dan jasa layak untuk dikembangkan karena sektor ini berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2006 : 116), yang mengatakan bahwa logika dasar dari teori basis intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan sektor tersebut akan menghasilkan pendapatan bagi daerah yang bersangkutan. Selanjutnya, adanya arus pendapatan akan menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut dan menciptakan kesempatan kerja baru.

Shift Share

Hasil olah data menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sektor tersier dengan komponen jumlah *Shift Share* senilai 40261 tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar bekerja pada lapangan usaha pada sektor tersier yakni perdagangan, angkutan dan komunikasi, jasa dan lapangan usaha lainnya yang termasuk dalam sektor tersier. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian di kabupaten Kepulauan Selayar masih tradisional. Terbukti bahwa dari hasil analisis *Shift Share* terhadap PDRB ditemukan bahwa sektor yang paling banyak memberikan kontribusi adalah sektor primer (pertanian). Namun jika dilihat pada penyerapan tenaga kerja didominasi oleh sektor tersier.

Menurut teori Lewis dalam Todaro dan Smith (2006 : 3-4), jika suatu sektor ekonomi tidak mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal pada suatu daerah, maka yang menjadi penyebab utama adalah adanya surplus tenaga kerja atau kelebihan tenaga kerja pada daerah tersebut. Surplus tenaga kerja ini akan teratasi jika sektor tersebut diperhatikan oleh pemerintah dengan mengembangkannya melalui dukungan sarana dan prasarana sehingga outputnya dapat meningkat dan menciptakan kesempatan kerja yang baru. Namun sebaliknya jika suatu sektor mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal namun tidak menghasilkan output yang maksimal pula, ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja pada sektor tersebut kurang terampil sehingga

diperlukan adanya perhatian dari pemerintah terkait untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang mendorong pada peningkatan *skill* tenaga kerja agar lebih produktif.

Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Hasil *Path Analysis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur ekonomi berkontribusi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan 55 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar dipengaruhi oleh struktur ekonomi. Selanjutnya struktur ekonomi berkontribusi langsung dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 40 %. Kondisi demikian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar selama tahun 2003-2012 banyak dipengaruhi oleh kondisi struktur ekonomi. Sebagaimana hasil olah data sebelumnya bahwa tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun ke tahun banyak yang beralih dari sektor primer ke sektor tersier namun tidak menghasilkan output yang maksimal.

Menurut Chenery dalam Suharyono (2013 : 18-19), jika terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor primer ke sektor tersier, maka perekonomian tersebut masih dikatakan tradisional karena kedua sektor ini tidak dapat menghasilkan output yang maksimal yang selanjutnya dapat digunakan untuk membuka lapangan kerja baru. Akan tetapi transformasi struktural yang sesungguhnya adalah proses pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder yang dapat menghasilkan output yang lebih besar, sedangkan peran sektor tersier tetap.

Tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor tersier pada penelitian di atas karena adanya faktor mobilitas penduduk ke kota dan mayoritas kehidupan dipertanian banyak membutuhkan pelayanan jasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data dengan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan *Path Analysis*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003-2012 menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor basis di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sektor bangunan, pertanian dan jasa. Sektor-sektor tersebut mempunyai keunggulan-keunggulan komparatif dibanding dengan sektor-sektor lainnya, dan hasilnya tidak saja hanya dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar, namun juga dapat di ekspor keluar daerah.
2. Hasil dari analisis *Shift Share* terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003-2012, menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar didominasi oleh sektor primer, terlihat dari komponen jumlah dari analisis *Shift Share* dari kesembilan sektor, ada tiga sektor yang memberikan sumbangsih terbanyak terhadap PDRB yakni pertanian, bangunan, serta jasa. Sedangkan hasil analisis *Shift Share* pada penyerapan tenaga kerja Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2003-2012, sektor primer mempunyai nilai jumlah komponen *Shift Share* yang *negative* sebanyak -31775 tenaga kerja lebih lambat menyerap tenaga kerja daripada sektor yang sama pada tingkat provinsi. Sektor yang paling dominan menyerap tenaga kerja adalah sektor tersier dengan jumlah komponen *Shift Share* sebanyak 4026 tenaga kerja lebih cepat daripada penyerapan tenaga kerja pada sektor yang sama di tingkat provinsi.
3. Hasil analisis data melalui *Path Analysis* menunjukkan bahwa :
 - a. Struktur ekonomi berkontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 55 %. Hal ini berarti hipotesis yang

menyatakan bahwa struktur ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima.

- b. Struktur ekonomi berkontribusi langsung dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 40 %, sedangkan pengaruh tidak langsung struktur ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja hanya sebesar 38 %. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan struktur ekonomi berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini, yakni :

1. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar dipengaruhi oleh struktur ekonomi. Olehnya itu perlu ada kontrol dari pemerintah daerah untuk mengarahkan struktur ekonomi ke arah yang lebih modern agar dapat menyerap tenaga kerja yang lebih maksimal.
2. Struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor tersier mempunyai pengaruh yang langsung dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Olehnya itu pemerintah daerah agar kiranya melihat dengan lebih cermat transformasi struktural yang ada dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor-sektor basis yang dapat dikembangkan lebih lanjut agar angka kemiskinan bisa diminimalisir. Namun, sektor non basis juga perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk memaksimalkan potensi yang ada, sehingga sektor basis dan non-basis dapat saling bersinergi untuk dijadikan tonggak perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Data Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan 2010*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Anonim. 2012. *Tanpa Peningkatan Produksi, Dunia Terancam Krisis Kakao*. Online. (<http://www.mediaperkebunan.net/>). Diakses 27 April 2013.
- Arniaty, dkk. 2010. *Peranan CSP dalam Meningkatkan Mutu dan Produksi Kakao di Sulawesi Selatan*. Online. (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/>). Diakses 27 April 2013.
- Bank Indonesia. 2012. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012 : Menjaga Keseimbangan, Mendukung Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Davies, H. ve Ellis, P. D. 2000. *Porter's, Competitive Advantage of Nations : Time for a Final Judgment?*, *Journal of Management Studies*, 37 (8) : ss. 1189-1213.
- Direktorat Jenderal Industri Agro. 2010. *Roadmap Pengembangan Industri Kakao*. Jakarta : Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.
- Frieden, Jeffrey A. 2006. *The Established Order Collapses dalam Global Capitalism : its Fall and Rise in the Twentieth Century*. New York : W.W. Norton & Co. Inc.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hartono, Toni. 2006. *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Jhingan, M. L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krugman, Paul R. dan Obstfeld. 2003. *International Economics : Theory and Policy*, Sixth Edition. USA : Addison Wesley.
- Lindert, Peter H dan Charles P. Kindleberger. 1993. *Ekonomi Internasional*, Edisi Ke-8. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Munarfah, Andi dan Hasan, Muhammad. 2012. *Model Pengembangan Sumberdaya Ekonomi Berbasis Kekuatan Lokal (Studi Kasus pada Usaha Persuteraan Alam*

- di Propinsi Sulawesi Selatan*). Hasil Penelitian Hibah Strategis Nasional DP2M Dikti Tahun 2012.
- Nick, Arthur Hendra. 2012. *Pengembangan Kakao : Produksi Sul-Sel Sulit Tembus Ekspor*. Online. (<http://www.bisnis-kti.com>). Diakses 28 April 2013.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : C.V. Alfabeta
- Porter, E. Michael. 1994. *Keunggulan Bersaing*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Prayitno, Hadi dan Budi Santosa. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ragimun. 2012. *Analisis Daya Saing Komoditas Kakao Indonesia*. Jurnal Pembangunan Manusia Volume 6 No. 2 Tahun 2012. Diterbitkan oleh Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Rumate, Vekie. 2008. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran melalui Investasi Swasta dan Ekspor di Sulawesi Utara*. Disertasi tidak diterbitkan. PPs UNHAS.
- Rybczynski, T. M. 1955. *Factor Endowment and Relative Commodity Prices*. *Economica* 22 (88) : 336–341.
- Salvatore, Dominick. 2004. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Situmorang, J. dan Andriati. 1989. *Kendala Pasca Panen dalam Pemasaran Coklat. Pendekatan Survey di Propinsi Sulawesi Tenggara dan Studi Kasus di Propinsi Lampung*. Laporan Penelitian. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Suandy, Herbudiman. 2013. *Perkembangan Ekspor dan Impor Sulawesi Selatan Februari 2013*. Online. (<http://www.sulsel.bps.go.id/>). Diakses 29 April 2013.
- Sucipto. 2010. *Kebijakan dan Daya Saing Kakao*. Online. (<http://halalsehat.com/>). Diakses 29 April 2013.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : C.V. Alfabeta.
- Tahir, Thamrin dan Hasan, Muhammad. 2010. *Analisis Perilaku Sosial Ekonomi Petani di Desa Lambatorang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros (Tinjauan terhadap Aspek Produksi dan Pendapatan)*. Hasil Penelitian PNBPFakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Tambunan, Tulus T. H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yuniarsih, Y. 2002. *Analisis Industri dan Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Kakao Indonesia*. Penelitian. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.